

**PERBANDINGAN PEMIKIRAN H.O.S TJOKROAMINOTO
DAN SEMAUN MENGENAI NASIONALISME ISLAM DAN
SOSIALISME ISLAM 1913-1920**



TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Adab Ilmu Budaya Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat
Mempereleh Gelar Magister Humaniora (M.Hum)

Oleh :

Hakimi Arsyah Saragih
NIM. 21201022003

**PROGRAM STUDI MAGISTER SEJARAH PERADABAN
ISLAM FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-986/Un.02/DA/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : PERBANDINGAN PEMIKIRAN H.O.S. TJOKROAMINOTO DAN SEMAUN
MENGENAI NASIONALISME ISLAM DAN SOSIALISME ISLAM 1913-1920

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAKIMI ARSYA SARAGIH, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 21201022003
Telah diujikan pada : Kamis, 04 April 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6666c7b41630b

Ketua Sidang

Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 66669813135b7

Penguji I

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 6666c87d4d464e

Penguji II

Dr. Badrun, M.Si.
SIGNED



Valid ID: 6667c7d9254ed

Yogyakarta, 04 April 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

SURAT PERYANTAAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum wr.wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hakimi Arsyah Saragih
Nim : 21201022003
Program Studi : Magister Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa naskah tesis dengan judul “*PERBANDINGAN PEMIKIRAN H.O.S TJOEKROAMINOTO DAN SEMAUN MENGENAI NASIONALISME ISLAM DAN SOSIALISME ISLAM TAHUN 1913-1920*” merupakan hasil dari penelitian saya sendiri, terkecuali pada kutipan yang menjadi sumber rujukan

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan semestinya.

Walaikum'alaikum wr.wb



Yogyakarta, 10 Maret 2024

Hakimi Arsyah Saragih
21201022003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

**Kepada Yth
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca mengkoresi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap naskah tesis saudara

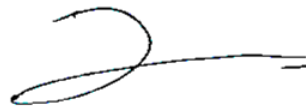
Nama : Hakimi Arsyah Saragih.S.hum
Nim : 21201022003
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Judul : Perbandingan Pemikiran H.O.S Tjokroaminoto Dan
Semaun Mengenai Nasionalis Islam Dan Sosialis Islam
Tahun 1913-1920

Dengan ini saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat dikatakan layak untuk diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka agar memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum)

Demikian surat ini saya buat, atas perhatian saya ucapkan terimakasih

Walaikum'alaikum wr.wb

Yogyakarta, Maret 2024



Dr. Syamsul Arifin, M. Ag
Nip.196802122000031001

MOTTO

“hidup yang diperjuangkan pasti akan dimenangkan”

Hakimi Arsyah Saragih



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, rasa bahagia yang tidak terhingga atas penyelesaian tesisi ini.

Karya yang amat sederhana ini saya persembahkan untuk orang-orang yang senantiasa mendukung dan membantu saya

Persembahan paling utama adalah untuk kedua orang tua yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah, mensupport, dan mendoakan setiap perjuangan saya

Untuk pembimbing saya yang telah berjasa mengarahkan dan memberi ilmu pengetahuan baru bagi saya

Serta persembahan terakhir untuk almamater saya, Program Studi Sejarah dan

Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini membahas Perbandingan pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto dan Semaun terhadap Nasionalisme Islam dan Sosialisme Islam. Kedua tokoh ini memiliki sudut pandang yang berbeda dalam melihat kondisi masyarakat. Pengaruh latar belakang kehidupan kedua tokoh ini memberikan faktor kuat dalam membentuk pemikiran yang dijadikan sebagai Ideologi. Selain itu, yang paling mempengaruhi pemikiran Tjokroaminoto adalah Pan-Islamisme, Turkimuda dan Nabi Muhammad. Tjokroaminoto melihat bahwa Islam di Indonesia pada Saat itu harus melakukan perubahan agar lepas dari penjajahan kolonial tetapi pandangan yang berbeda pada Semaun yang melihat pemikiran marxisme yang lahir dari dunia barat, Semaun menyakini bahwa agar tujuan terlepas dari penjajahan hapus ada namanya revisi, agar kehidupan masyarakat kelas menengah kebawah mendapat kelayakan dalam hidup.

Penelitian ini merupakan penelitian Sejarah dengan menggunakan Pendekatan Sejarah Pemikiran Menurut Kuntowijoyo, sejarah pemikiran meliputi tiga yaitu kajian tentang teks, konteks dan Hubungan antara Teks dan masyarakat, untuk melihat bagaimana pengaruh pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto dan Semaun. Dengan menggunakan Metode Sejarah seperti : Heuristik, Verifikasi, Interpretasi dan Historiografi.

Hasil, *Pertama*. Pengaruh Islam dalam Nasionalisme dan Sosialisme memberikan yang memiliki dampak luar biasa pada umat Islam di Indonesia pada tahun 1913 hingga 1920. Di bawah tekanan penjajahan kolonial Belanda, konsep nasionalisme Islam dan Sosialisme Islam yang dikonsepsi Tjokroaminoto memberikan pengetahuan baru bagi umat Islam saat itu.

Kedua. Pengaruh kedua intelektual seperti Tjokroaminoto dan Semaun ini, memberikan gagasan yang berdasarkan pengalaman dalam kehidupan yang dia rasakan dan pengaruh ilmu pengetahuan dan politik luar negeri sebagai gambaran dalam menyelamatkan Masyarakat. Sebagaimana Islam yang dijadikan Ideologi bagi Tjokroaminoto yang diterapkan pada Sarekat Islam dan Semaun yang menjadikan sosialisme marxisme sebagai Ideologi membela kelas buruh dan petani.

Ketiga. Pemikiran Tjokroaminoto terhadap Nasionalisme Islam dan sosialis me sebagai dasar untuk membentuk rasa persatuan kesatuan dalam membantu masyarakat muslim atau pribumi di bawah penjajahan Kolonial sedangkan Semaun memahami nasionalisme dan sosialisme sebagai sumber untuk melakukan gerakan revisi dalam melakukan pemberontakan kepada pemerintahan kolonial agar dapat membantu kelas buruh dan petani, namun pemikiran ideologi kedua tokoh ini menjadi dasar dari pergerakan awal di Indonesia .

Kata Kunci : *Sosialisme Islam , Nasionalisme Islam dan marxisme*

ABSTRAK

This study discusses the thoughts of H.O.S. Tjokroaminoto and Semaun on Islamic Nationalism and Islamic Socialism. These two figures have different perspectives on the societal conditions. The influence of their backgrounds strongly shapes their ideologies. Furthermore, what most influenced Tjokroaminoto's thinking were Pan-Islamism, Turkism, and Prophet Muhammad. Tjokroaminoto saw that Islam in Indonesia at that time needed to undergo changes to break free from colonialism. On the other hand, Semaun viewed Marxism, born from the Western world, believing that revolutionary actions were necessary to liberate the lower to middle-class society.

This research is a historical study using the Historical Thought Approach according to Kuntowijoyo. The study of historical thought includes three aspects: the analysis of texts, the context, and the relationship between texts and society, in order to examine the influence of the thoughts of H.O.S. Tjokroaminoto and Semaun. The research employs historical methods such as Heuristics, Verification, Interpretation, and Historiography.

Firstly, the influence of Islam on Nationalism and Socialism had a significant impact on Muslims in Indonesia from 1913 to 1920 under the pressure of Dutch colonialism. Tjokroaminoto's concepts of Islamic nationalism and socialism provided new insights for Muslims at that time.

Secondly, the influence of intellectuals like Tjokroaminoto and Semaun provided ideas based on their life experiences and the influence of knowledge and foreign politics to aid society. Tjokroaminoto adopted Islam as an ideology for Sarekat Islam, while Semaun advocated Marxism socialism to defend the working class and peasants.

Thirdly, Tjokroaminoto's thoughts on Islamic nationalism and socialism aimed to foster unity to help Muslim or native people under colonial rule, while Semaun saw nationalism and socialism as sources for revolutionary movements against colonial government to support the working class and peasants. However, the ideological thoughts of these two figures became the foundation of early movements in Indonesia.

Keywords: Islamic Socialism, Islamic Nationalism, Marxism

KATA PENGANTAR



Puji dan rasa syukur mari bersama kita panjatkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan anugerah yang tidak terhingga berupa nikmat Iman, Islam, kesehatan dan nikmat akal pikiran. Oleh karena nikmat tersebut kita dapat terbebas dari keterbelakangan. Kemudian, shalawat beriringan salam mari bersama kita curahkan kepada Nabi Besar Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabat beliau. Rasulullah sebagai suri tauladan umat manusia yang telah membawa pola pikir yang islamiyah.

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul ” *Perbandingan Pemikiran H.O.S Cokroaminoto Dan Semaun Mengenai Nasionalis Islam Dan Sosialis Islam Tahun 1913-1920*” Tesis ini merupakan salah satu syarat tugas akhir untuk mendapatkan gelar Magister Humaniora (M. Hum) pada Program Studi Magister Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Melalui tesis ini penulis berharap dapat bermanfaat untuk menjadi sumbangan literatur

Dalam proses penyelesaian tesis ini, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada banyak pihak yang telah memberikan kritikan, saran, motivasi, dan bantuan sehingga tesis ini bisa diselesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada;

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A, Rektor selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah

memberikan kesempatan dan motivasi selama menempuh studi di kampus ini.

2. Prof Dr. Muhammad Wildan, M.A selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya atas segala arahan dan motivasinya selama perkuliahan.
3. Dr. Syamsul Arifin, M. Ag selaku Ketua Prodi Magister Sejarah Peradaban Islam, sekaligus sebagai pembimbing tesis yang telah sabar membimbing hingga tesis ini selesai
4. Para dosen dan staf-staf yang telah menjadi guru dan memberikan banyak ilmu pengetahuan baru.
5. Bapak dan Ibu selaku kedua orang tua saya yang telah banyak mendidik dan menjadi penyemangat. Serta kepada Adik kandung dan seluruh keluarga besar yang juga selalu mendukung dalam proses studi.
6. Sahabat seperjuangan di Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Kalijaga

Sebagai kalimat penutup, penulis menyadari bahwa tesis ini masih begitu banyak kekurangan. Maka oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, Maret 2024

Penulis

Hakimi Arsyah Saragih

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERYANTAAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teoretis	11
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II BIOGRAFI H.O.S. TJOKROAMINOTO DAN SEMAUN	19
A. Biografi H.O.S. Tjokroaminoto	19
1. Latar Belakang Keluarga Tjokroaminoto	19
2. Riwayat Pendidikan Tjokroaminoto	20
3. Kiprah Tjokroaminoto Pada Sarekat Islam.....	22
4. Karya Tulisan Tjokroaminoto	23
5. H.O.S. Tjokroaminoto dan Ideologi Islam.....	25
B. Biografi Semaun.....	26
1. Latar Belakang Keluarga Semaun	27

2. Riwayat Pendidikan Semaun	28
3. Kiprah Semaun Pada Sarekat Islam Dan Organisasi Lainnya	30
4. Karya Tulisan Semaun	32
5. Semaun dan Ideologi Sosialis	33
BAB III PERKEMBANGAN NASIONALISME ISLAM DAN SOSIALISME ISLAM DI INDONESIA 1913- 1920	35
A. Pengertian Nasionalisme	35
B. Awal Munculnya Nasionalisme	35
C. Perkembangan Nasionalisme Islam Di Indonesia 1913 -1920.....	39
D. Pengertian Sosialisme Islam.....	43
E. Perkembangan Sosialisme Islam Di Indonesia 1913 -1920	46
BAB IV PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PEMIKIRAN H.O.S. TJOKROAMINOTO DAN SEMAU : MENGENAI NASIONALISME ISLAM DAN SOSIALISME ISLAM	49
A. Pemikiran Nasionalisme Islam dan Sosialisme Islam Tjokroaminoto.....	49
B. Pemikiran Nasionalisme Islam dan Sosialisme Islam Semaun	56
C. Faktor yang Mempengaruhi pemikiran keduanya	57
1. H.O.S. Tjokroaminoto	57
2. Semaun	62
D. Persamaan dan Perbedaan Pemikiran Cokroaminoto dan Semaun.....	64
1. Persamaan Pemikiran Tjokroaminoto dan Semaun.....	64
2. Perbedaan Pemikiran Tjokroaminoto dan Semaun	67
E. Pengaruh Pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto dan Semaun di Indonesia.....	68
BAB V	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	81

DAFTAR GAMBAR

Lampiran Foto 3.1. Raden Hadji Oemar Said Tjokroaminoto	19
Lampiran Foto 3.2. Semaun	26



DAFTAR SINGKATAN

CSI	: Central Sarekat Islam
ISDV	: Indische Sociaal Democratische Vereeniging
NIP	: Nederlandsch Indische Partij
PKI	: Partai Komunis Indonesia
SI	: Sarekat Islam
SDI	: Sarekat Dandang Islam
VSTP	: Vereeniging van Spoorren Tranwef Personel in Nederlandsch Indies



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Abad ke-20 merupakan babak baru bagi sejarah bangsa Indonesia. Perubahan yang sangat menonjol adalah timbulnya kesadaran bumiputera untuk melakukan perlawanan pada pemerintah kolonial Hindia Belanda yang lebih terorganisir. Kesadaran tersebut muncul setelah terbukanya kesempatan bagi bumi putera untuk mendapatkan pendidikan modern gaya barat¹. Perluasan pendidikan gaya barat adalah tanda resmi dari politik etis.² Hal ini menjadi gerbang kebangkitan kesadaran nasional di kalangan pribumi, yang ditandai oleh munculnya organisasi dan pergerakan yang bertujuan untuk memperjuangkan keadilan.

Namun jauh sebelum kesadaran kebangsaan muncul di era Politik Etis itu, peran kebangsaan umat Islam dalam perjuangan melawan penjajah justru lebih dulu muncul. Sejak abad ke-17,³ kaum penjajah berusaha keras untuk menghilangkan Islam sebagai jati diri bangsa, akan tetapi hasil yang dicapai adalah sebaliknya. Semakin besar usaha kaum penjajah menghilangkan Islam, maka

¹ Berdirinya lembaga-lembaga pendidikan yang dikelola Pemerintah Kolonial Hindia Belanda, mulai HIS (*Hollandsche Inlandsche Scholen*) Hingga STOVIA (*School Tot Opleiding Van Inlandsche Artsen*), adalah turunan dari kebijakan tersebut. sebagian Anak-Anak Pribumi, Khususnya dari kalangan bangsawan, memasuki lembaga pendidikan ini. di sini mereka bersentuhan dengan Pemikiran-Pemikiran Modern Barat Dan Muncul Sebagai Kaum Muda Terpelajar. Dapat dilihat pada karyanya Author Niel, Robert Van, *Munculnya Elite Modern Indonesia* (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1984).46.

² Takashi Shirahishi, *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat Di Jawa, 1912-1926*, Terj. Hilmar Farid (Jakarta : Pustaka Utama Grafiti, 1977).37.

³ Ahmad Syafii Maarif, *Studi Tentang Percaturan Dalam Konstituante Islam Dan Masalah Negara* (Jakarta: lp3ps, 1987).52-57

Islam menjadi semakin identik dengan kepribumian dan kebangsaan. Pada masa peralihan dari abad ke-19 ke abad ke-20, orang yang beragama Islam digolongkan menjadi penduduk pribumi. Apakah dia Melayu, Jawa, atau yang lain. Orang Batak atau Cina di Sumatera yang masuk Islam, disebut mengubah “kebangsaan”,nya.⁴

Kesadaran akan realitas penindasan ini melahirkan banyaknya muncul model pergerakan Di Hindia Belanda. Salah Satu Organisasi yang bergerak melawan sistem penindasan tersebut ialah Sarekat Islam (SI) yang lahir pada tahun 1913⁵. Organisasi Ini Mengalami Pertumbuhan Yang Pesat Saat di bawah pengaruh Tjokroaminoto⁶, SI berubah dari Organisasi para saudagar menjadi organisasi yang bergiat dalam bidang Sosial-Politik.⁷ Dalam perkembangan SI terdapat tokoh lain selain Tjokroaminoto. Tokoh tersebut bernama Semaun.

⁴ Anwar Harjono, *Perjalanan Politik Bangsa: Menoleh Ke Belakang Menatap Masa Depan* (Gema Insani Press, 1997).

⁵ Pada Mulanya organisasi ini merupakan perkumpulan Para Saudagar Bumi Putera Yang Bernama Sarekat Dagang Islam (SDI) terbentuk tahun 1905, dapat dilihat pada buku karya S.A.A. Tirta Adhisoerjo Badjenet-R.M, *Cahaya Di Kegelaan, Capita Selecta Boedi Oetomo Dan Sarekat Islam* (Jakarta: Penerbit Jayasakti, 1981)259-260.

⁶ Daya Tari Dari Masyarakat Bumi Putra Dan Pesatnya Pertumbuhan SI Ini Juga Dapat Dilihat Dari Anggota-Anggotanya Yang Berasal Dari Berbagai Latar Belakang Sosial, Mulai Dari Pedagang Keturunan Arab Dan Pribumi, Pegawai Pegadaian, Buruh Transportasi Sampai Petani Dan Buruh Perkebunan. Salah Satu Asas Perjuangan SI ialah Menentang Keras Penindasan Kolonial yang Menghisap Kaum Bumi Putera. Asas Perjuangan ini cukup mewakili Semangat tuntutan mereka atas Realitas Keterjajahan yang mereka alami. Seperti Aksi-Aksi Boikot Di Perkebunan Swasta Belanda Untuk Menuntut Kenaikan Upah Dan Jaminan Kerja. Selain itu terdapat juga pemogokan buruh Kereta Api Dan Pegadaian. Keberanian Yang Tunjuk kan oleh SI, Mendapat perhatian dari bumi putra yang mendambakan keadilan, sehinggam lambat laun SI meperoleh banyak anggota.

⁷ Suhartono, *Sejarah Pergerakan Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).36.

Sebelum melihat perbedaan corak ideologi, sebaiknya kita ketahui bagai mana pergerakan politik kedua tokoh ini. Dimulai pada kongres pembentuk SI pertama tanggal 26 Januari pada tahun 1913.⁸ Adapun hasil kongres pertama SI, diantaranya ialah menjadikan Cokroaminoto sebagai presiden Sarekat Islam.⁹ Pasca terjadinya kongres pertama SI di Surabaya, organisasi ini kemudian berkembang begitu pesat hingga memiliki percabangan di berbagai daerah. Salah satunya adalah Semarang. Pada tahun 1913, SI di Semarang melakukan sebuah kongres dengan hasil Raden Muhammad Josep sebagai presiden pertama SI Cabang Semarang. Peran Raden Muhammad Josep dengan Cokroaminoto dalam tubuh SI cukup memberikan pengaruh terhadap kalangan bumi putra, sehingga SI di Semarang mampu berkembang sebagaimana yang terjadi di Surabaya. SI Semarang di bawah kepemimpinan Raden Muhammad Josep hanya berjalan selama empat tahun.

Pada tanggal 6 Mei 1917, SI di Semarang Josep menyerahkan tampuk kekuasaan kepada Semaun. Pergantian kekuasaan ini mencerminkan adanya perubahan dalam pandangan masyarakat pendukung SI di Semarang. Pasalnya, SI di awal mula pembentukannya banyak dipenuhi dan diketuai oleh kalangan priyayi. Sedangkan kepemimpinan Semaun, dirinya hanya seorang anak buruh. Hal ini menandakan bahwa SI di Semarang, memiliki

⁸ Zuhroh Latifah et al., "Sarekat Islam Pelopor Gerakan Kebangsaan," in *Gerakan-Gerakan Islam Indonesia Kontemporer*, ed. Muhammad Wildan, Cet I (Yogyakarta: Adab Press, 2020).

⁹ Adapun alasan terpilihnya Cokroaminoto menjadi presiden SI diantaranya adalah ia merupakan seorang intelektual terpelajar dan memiliki sepak terjang dalam dunia politik pada masa kolonial Belanda dan Setelah terpilihnya Cokroaminoto menjadi presiden, ia memberikan sambutan yang berisikan tentang pentingnya rasa kesatuan dan persatuan antar anggota SI untuk bisa mencapai suatu tujuan.

fokus pandangan mengutamakan kesejahteraan kalangan menengah ke bawah dibandingkan kemaslahatan kalangan menengah ke atas.¹⁰

Pandangan kedua tokoh antara Cokroaminoto dan Semaun, di masa awal pembentukan SI baik di Surabaya ataupun di Semarang, belum sepenuhnya disepakati dalam tubuh SI. Hal ini dikarenakan Gubernur Jenderal Idenburg, tidak memberikan izin terhadap adanya organisasi ini. Pasalnya ia khawatir, organisasi ini justru menjadi penghalang bagi pemerintah kolonial. Kendati demikian, pada tahun 1913 sampai 1915 SI memiliki keanggotaan yang pasang surut. Melalui kecerdasan yang dimiliki oleh Cokroaminoto, kemudian ia dapat menyatukan percabangan SI yang ada di Hindia Belanda dengan nama Cabang Sarikat Islam (CSI) pada tahun 1916.¹¹

Hal ini kemudian disepakati Cokroaminoto dengan cara membuat strategi pemahaman tentang SI yang menitikberatkan kepada nasionalisme Islam. Berbeda halnya dengan Semaun yang telah terpilih menjadi presiden pada SI pada tahun 1917¹², ia memiliki gagasan mengenai orientasi progres SI untuk tidak terbatas pada urusan sosial-keagamaan, namun juga meluas terhadap

¹⁰ Soe Hok Gie, . . *Dibawah Lentera Merah: Riwayat Sarekat Islam Semarang 1917-1920*. (Yogyakarta: Benteng Merah, 2005).6.

¹¹ Berkas usaha yang dilakukan Cokroaminoto, CSI berhasil mendapatkan legal formal dari Gubernur Jenderal Idenburg pada tahun 1916 dengan catatan organisasi ini tidak akan melakukan perlawanan terhadap pemerintah kolonial Belanda.

¹² Keradikalan pemikiran Semaun, semakin kentara pada saat terjadinya kongres kedua di Batavia yang membahas tentang permasalahan perkebunan tebu, tanah partikelir, nasib buruh, dan dewan rakyat. Ia berseteru dengan Abdul Muis, menurut pandangan Semaun ia tidak setuju dengan adanya pembentukan dewan rakyat dengan alasan hal ini akan menjadi “pertunjukan kosong” semata. Selain itu, Semaun juga menolak mosi pada permasalahan tentang pertahanan Hindia. Namun, semua yang diutarakan Semaun ditolak oleh segenap anggota CSI. Tidak sampai disitu, laga perselisihan antara Semaun dengan Abdul Muis terus berlangsung hingga kongres berikutnya.

masalah politik. Adapun strategi Semaun ialah bukan lagi menerapkan pola akomodatif dalam melanggengkan misi organisasi SI, akan tetapi lebih menggunakan sikap yang radikal.¹³

Pada tahun 1918 kongres ketiga CSI berlangsung kembali di Surabaya. Adapun pembahasannya mengenai permasalahan yang bersifat sosial. Abdul Muis dan Semaun kembali berselisih lagi mengenai berbagai aspek seperti agama, nasionalisme dan kapitalisme. Selain terjadinya kongres, di tahun ini Cokroaminoto diangkat menjadi dewan rakyat (*Volksraad*). Keseriusan Semaun dalam memperhatikan kaum buruh ditindaklanjuti oleh pimpinan SI yang pada saat itu diketuai oleh Cokroaminoto. Hal ini terjawab pada saat terjadinya kongres CSI pada tahun 1919 yang terjadi di Surabaya.¹⁴

Kongres keempat CSI pada tahun 1919 yang berlangsung di Surabaya, sedikit banyak membicarakan tentang permasalahan mengenai organisasi sentral buruh yang berkembang di Semarang.¹⁵ Keberhasilan Semaun dalam menyuarakan kalangan bawah (buruh) terealisasi dengan terbentuk Sarekat Sekerja Pabrik Gula, Pegadaian, dan Kereta Api yang tergabung dalam ikatan federasi yang dinamakan (*Revolusioner Sozialistische Vakcentrale*).¹⁶

¹³ Mukhlis, "Sarekat Islam Semarang 1913-1923 Di Persimpangan Jalan" (Universitas Gadjah Mada, 1996).

¹⁴ Yeti Setiawati, "Gerakan Politik Sarekat Islam Di Jawa Pada Tahun 1916-1921" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

¹⁵ Dapat dilihat pada Delian Noer, *Gerakan Modren Islam Indonesia 1900-1942* (Jakarta: Pt. Pustaka LP3ES, 1995). Jang Oetama Jejak dan Perjuangan HOS Tjokroaminoto (Jakarta: Yayasan Rumah Peneleh, 2020).⁶

¹⁶ Gerakan ini melakukan perjuangannya dengan cara melakukan aksi pemogokan dengan tuntutan mendapatkan kenaikan gaji, tunjangan hari raya, peraturan cuti, serta pemberian upah sebesar dua kali lipat jika bekerja di hari libur. Namun, karena tidak memiliki persatuan yang kuat, maka perhimpunan ini tidak bertahan cukup lama. Sehingga pada kenyataan berikutnya menimbulkan dua

Perpecahan dalam tubuh SI semakin kentara setelah memasuki tahun 1920. Pertentangan terlihat antara golongan sosialis yang dipelopori oleh Semaun dengan golongan agama yang dipelopori oleh Cokroaminoto. Terlebih ketika adanya penyelenggaraan Kongres Istimewa antara Sneevliet dengan Semaun yang memutuskan bahwa ISDV sudah resmi bergabung menjadi anggota Komintern (*Internasionale Komunis*) dan mengganti nama perkumpulan tersebut menjadi Perserikatan Komunis Hindia pada tanggal 23 Mei 23 Mei tahun 1920.¹⁷

kedua tokoh ini memiliki perbedaan dalam Ideologi yang membuat corak indah pada pergerakan melalui SI di Hindia Belanda. Pengaruh pemahaman tentang rasa solidaritas, identitas, dan kesetiaan “Nasionalisme” sehingga berpengaruh pada pengertian terhadap adanya ketidak setaraan pada ekonomi sosial”Sosialisme”. Sebagaimana Tjokroaminoto yang memiliki kecenderungan untuk memadukan dengan konsep ajaran agama islam dan sosial yang berimbang pada tubuh SI sedangkan Semaun memiliki pandangan membawa SI kearah Revolusi. Adapaun yang menjadi Faktor perbedaan pemikiran kedua tokoh diantaranya disebabkan oleh latar belakang kehidupan.

Tjokroaminoto yang memiliki tentang Islam dan nilai - nilai keislaman menjadi kan faktor utama dalam meyakini, bahwa agama islam dapat membantu untuk tercapai titik puncak kemerdekaan.¹⁸

kekuatan yang sama kuat. Satu di bawah kepemimpinan Surjopranoto (Yogyakarta) dan satu yang lainnya berada di bawah pimpinan Semaun (Semarang).

¹⁷ Setiawati, “Gerakan Politik Sarekat Islam Di Jawa Pada Tahun 1916-1921.”

¹⁸ Sartika Rahayu, “Pemikiran Politik Islam HOS Tjokroaminoto Tentang Konsep Kesejahteraan Rakyat Dan Relevansinya Dengan Dinamika Kesejahteraan Aceh Saat Ini” (UIN Ar-Raniry Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, 2023).

kecenderungan ini lah yang membuat pemikiran Tjokroaminoto tentang Nasionalisme dan Sosialisme harus berpijak pada Islam, hal ini dijadikan sebagai mobilisasi dalam gerakan politiknya untuk mendapatkan kepercayaan pada masyarakat dalam konsep perjuangan. Namun hal ini memiliki fontesi besar dalam menarik masa.¹⁹

Sementara itu, Semaun mengusung pandangan sosialisme dan nasionalisme yang lebih radikal.²⁰ Dilatar belakangi oleh pengalaman pribadinya yang berasal dari kalangan bawah, Semaun memandang bahwa pembebasan Indonesia dari penjajahan tidak hanya dapat dicapai melalui semangat nasionalisme saja, tetapi juga melalui perjuangan kelas sosial. Dia menganggap bahwa kalangan buruh dan tani, yang merupakan mayoritas penduduk Indonesia pada saat itu, harus bersatu dalam perjuangan untuk mengakhiri penindasan dan meraih kemerdekaan. Pandangannya cenderung lebih revolusioner, dengan fokus pada penyetaraan sosial dan ekonomi.²¹

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk menggali lebih jauh pada pemikiran yang melatarbelakangi pemikiran kedua tokoh antara H.O.S. Tjokroaminoto²² dan Semaun²³ kedua tokoh ini

¹⁹ Aji Dedi Mulawarman, *Jang Oetama: Jejak Dan Perjuangan HOS Tjokroaminoto (Edisi Revisi)* (Penerbit Peneleh, 2020).

²⁰ Guskannur Guskannur, Iskandar Syah, and M Syaiful, "Pengaruh Sosialisme Terhadap Perjuangan Bangsa Indonesia Masa Pemerintahan Kolonial Belanda 1913-1927," *PESAGI (Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah)* 1, no. 5 (2013).

²¹ Donny Gahril Adian, *Setelah Marxisme: Sejumlah Teori Ideologi Kontemporer* (Penerbit Koekoesan, 2011).

²² Anggit Rizkianto, "Kepemimpinan Karismatik HOS Tjokroaminoto Di Sarekat Islam," *Inteleksia-Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 2, no. 1 (2020): 55–80.

memiliki peran yang sangat luar biasa dalam pemikiran dan gerakan politiknya, pada masa kolonial. Dengan ini maka peneliti mengambil judul tesis "*Perbandingan Pemikiran H.O.S Cokroaminoto Dan Semaun Mengenai Nasionalis Islam Dan Sosialis Islam Tahun 1913-1920*", peneliti berusaha menyuguhkan pembahasan yang lebih komprehensif.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian Dari Latar Belakang diatas. Maka Penelitian Ini hanya fokus Pemikiran Tjokroaminoto yang memadukan ajaran agama islam pada politik perlawanan pada kolonial Belanda seperti Nasionalisme Islam, Sosialisme Islam. Sedangkan, Semaun memiliki Pemahaman Sosialis "Maxisme" memiliki pemahaman Nasionalisme dan Sosialisme. Penelitian ini memberikan batas temporal pada tahun 1913 hingga 1920 sebagai batas awal penelitian dan akhir pada batas penelitian. Adapun yang menjadi Rumusan Masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pemikiran Nasionalisme Islam Dan Sosialisme Islam pada tahun 1913 -1920?
2. Mengapa Muncul Pemikiran Nasionalisme Islam dan Sosialisme Islam pada Tahun 1913 -1920?
3. Apa Persamaan dan Perbedaan Nasionalisme Islam dan Sosialisme Islam?

²³ Taufik Karim Lubis, "*Peranan Semaun Dalam Perkembangan Sarekat Islam Semarang Tahun 1914-1920*" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2017).

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian sejarah pemikiran, tulisan ini mempunyai beberapa tujuan yakni sebagai berikut:

1. Secara Umum Tujuan penelitian ini ialah untuk menjelaskan peristiwa sejarah terhadap pemikiran Tjokoroaminoto dan Semaun terhadap Nasionalisme Islam dan Sosialisme Islam.
2. Secara khusus akan menggambarkan Persamaan dan perbedaan serta pengaruh pemikiran keduanya terhadap Nasionalisme Islam dan Sosialisme Islam.
3. Untuk mengetahui mengenai kiprah politik dari keduanya yaitu : Tjokoroaminoto dan Semaun pada era kolonial.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki manfaat, di antaranya adalah:

1. Sebagai pengembangan dan pelengkap karya-karya terdahulu tentang studi tokoh maupun pemikiran politik yang telah ditulis beberapa sarjana Muslim maupun Barat.
2. Sebagai bahan informasi, data, dan sumber mutakhir dalam disiplin sejarah dan kebudayaan Islam di Indonesia, khususnya tentang sejarah pemikiran politik Islam.

D. Kajian Pustaka

Adapun Kajian Pustaka sebagai berikut :

Pertama, M Muhklis, dengan judul penelitian *Sarekat Islam Semarang 1913-19123 dipersimpangan jalan*, sebagai bentuk dari tugas akhir yang berbentuk tesis dari Universitas Gajah Mada. Dalam tesis ini menjelaskan gerakan sarekat islam di kota Semarang merupakan sebuah gerakan buruh yang dimulai semenjak

terbentuknya politik etis kolonial sebagai patokan pemerintahan kolonial hindia belanda, perbedaan tulisan penelitian tesis dari Mukhlis dengan penelitian ini ialah sebagai berikut. Pada penelitian tesis peneliti ini adalah membandingkan pemikiran antara H.O.S. Tjoktoaminoto dan Semaun yang memiliki pengaruh pada pergerakan awal seperti Sarekat Islam.²⁴

Kedua, Zainal C.Airlangga, dengan judul penelitian *Nasionalisme Islam : Studi Pemikiran Tokoh H.O.S. Tjokroaminoto* sebagai bentuk dari tugas akhir yang berbentuk tesis dari Universitas Indonesia. Menjelaskan pemikiran Nasionalisme Tjokroaminoto dan gagasan kebangsaan yang bersandarkan kecintaan kepada Tuhan sang Pencipta “ ALLAH ”. Perbedaan, penelitian C.Airlangga dengan penelitian tesis peneliti ialah. Pertama melihat Persamaan dan perbedaan serta pengaruh dari kedua tokoh yaitu Tjokroaminoto dan Semaun pada tahun 1913-1920 yang dapat dilihat pada pergerakan yang dilakukan pada Sarekat Islam.²⁵

Ketiga, Bukunya Deliar Noer yang berjudul “*Gerakan Moderen Islam di Indonesia (1900-1942)*” terbitan LP3PES, Jakarta, 1995. Buku ini mengamarkan secara sosiologis perkembangan Islam di Indonesia, tetapi fokus utamanya pada setiap organisasi Islam seperti Sarekat Islam, Muhammadiyah, NU, Persatuan Islam, Partai Islam Indonesia dan lain-lain, mulai tahun 1900-1942, sedangkan

²⁴ M Mukhlis, “Sarekat Islam Semarang 1913-1923 Di Persimpangan Jalan” (Universitas Gadjah Mada, 1996).

²⁵ Zainal C.Airlangga, “Nasionalisme Islam : Studi Pemikiran Tokoh H.O.S. Tjokroaminoto” (universitas Indonesia, 2016).

penelitian ini berfokusnya kepada tokoh yang memberi pengaruh besar sarekat islam.²⁶

Ke empat, Karya Soe Hok Gie yang berjudul *Di Bawah Lentara Merah* yang menggambarkan Sejarah Sarekat Islam yang terfokus pada kajian Sarekat Islam di Semarang. Sejawaran ini menjelaskan asal usul pergerakan komunis di indonesia yang menurutnya, harus di mulai dari Sarekat Islam Semarang.²⁷ Dalam karya ini yang dapat penulis pahami dalam karyanya Soe Hok Gie ini merupakan bentuk perubahan sosial dalam masyarakat kolonial Hindia Belanda yang sedang mengalami krisis pegangan dalam pemikiran. Untuk mendapatkan pegangan baru mereka mencarinya di dalam pemikiran Islam, perbedaan ini terdapat pada penulisan ini ada pada pemikiran semaun yang melawan ideologi sarekat islam dalam memandang kesejahteraan bagi kelas petani dan buruh.

E. Kerangka Teoretis

Penelitian ini tentang Nasionalisme Islam dan Sosialisme Islam pada tahun 1913 hingga 1920, termasuk dalam studi sejarah Pemikiran yang berorientasi pada analisis sumber-sumber yang ditulis oleh Tjokroaminoto Dan Semaun. Secara periodisasi, penelitian ini merupakan kajian sejarah pemikiran Pra kemerdekaan Indonesia. Untuk dapat menganalisis pemikiran Tjokroaminoto dan Semaun, penelitian ini menggunakan pendekatan Biografi sebagai pendekatan utama. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan Pendekatan Sejarah Intelektual. Kedua pendekatan tersebut penulis

²⁶ Delian Noer, *Gerakan Modren Islam Indonesia 1900-1942*.

²⁷ Gie, . . *Dibawah Lentera Merah: Riwayat Sarekat Islam Semarang 1917-1920*.

gunakan di dalam penelitian ini sebabkan masing-masing pendekatan saling mendukung satu sama lainnya untuk mengungkap pemikiran dua politikus Muslim pertama di Indonesia.

Pertama. Pendekatan Biografi. Pendekatan Biografi di dalam penelitian ini Berfungsi untuk menganalisis tentang kepribadian H.O.S Tjokroaminoto dan Semaun.²⁸ Menurut Sartono Kartodirjo untuk mengetahui latar belakang, kita harus mengetahui bagaimana lingkungan sosial kultural dari kedua tokoh ini, serta dimana letak tokoh ini besarkan dan bagaimana proses yang dialami yang meliputi watak-watak orang yang ada sekitarnya.²⁹ Dengan menggunakan teori sosialisasi yang dikemukakan oleh George Herbert Mead memberikan kerangka kerja yang bermanfaat dalam memahami bagaimana individu mengembangkan identitas dan kepribadian mereka melalui interaksi sosial dengan lingkungan mereka.³⁰ Melalui teori ini, penulis memiliki asumsi bahwa faktor-faktor yang membentuk kepribadian dan pandangan hidup H.O.S. Tjokroaminoto dan Semaun, ialah bagaimana pengalaman hidup yang memberikan pengaruh pada pemikiran.

Kedua, Pendekatan Sejarah Pemikiran. Penggunaan pendekatan pada penelitian ini untuk melihat konteks Pemikiran dari dua tokoh penting seperti H.O.S Tjokroaminoto dan Semaun.³¹ dalam hal ini Kuntowioyo memberikan sudut pandangan

²⁸ Taufik Abdullah, *Manusia Dalam Kemelut Sejarah* (LP3ES, 1978).4.

²⁹ Sartono Kartodirdjo, "Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah," (1992).76.

³⁰ Emha Ghazali, Sari Narulita, and Dewi Anggraeni, "Sosialisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Film 'Ada Surga Di Rumahmu'," *Jurnal Studi Al-Qur'an* 13, no. 2 (2017): 175–186.

³¹ Nyong Eka Teguh Iman Santosa, *Sejarah Intelektual Sebuah Pengantar* (Sidoarjo: uruan anisa books, 2014).

dalam melakukan penelitian sejarah pemikiran, harus melihat teks, kajian konteks, dan kajian hubungan antara teks dan masyarakatnya, agar dapat melihat bagaimana bentuk pemikiran oleh dua tokoh H.O.S Tjokroaminoto dan Semaun. konsep konteks menaarahkan kepada sudut pandang dalam sebuah penelitian sejarah yang ditarik melalui makna konteksnya, misalnya konteks sosial, politik, bahkan budaya.³²

Adapun kerangka teori yang digunakan adalah teori tentang Sejarah Pemikiran menurut dua tokoh yaitu, Ibnu Khaldun dan Coolling wood. *Pertama*, Menurut Ibnu Khaldun bahwa, ada dua dimensi dalam melihat sejarah, yaitu dimensi lahir dan batin, Sebagaimana, sejarah tidak lebih dari rekaman perpu taran kekuasaan pada masa lampau. Tetapi jika dilihat dari batinnya, sejarah adalah penalaran kritis dan usaha yang cermat mencari kebenaran, keterangan tentang sebab dan asal-usul segala sesuatu serta pengertian yang mendalam tentang substansi, esensi, dan mengapa peristiwa itu terjadi.³³ Untuk menelusuri bentuk pemikiran Tjokroaminoto dan Semaun, peneliti harus mengetahui lebih awal bagaimana peran individu dalam membentuk pandangan mengenai nasionalisme Islam dan sosialisme Islam. Sebagaimana pemikiran menurut Ibnu Khaldun yang digunakan pada kerangka Teori pada penelitian ini, ialah sebagai berikut.³⁴ Tjokroaminoto yang memiliki

³² Kuntowijoyo, *Metode Sejarah*, 2nd ed. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003).

³³ Khaldun Ibn, "Muqaddimah Ibn Khaldun, Terj Ahmadi Thoha," *Jakarta: Pustaka Firdaus* (1986).

³⁴ sejarah pemikiran adalah sebuah peristiwa yang terjadi dimasa lalu yang dihasilkan dari pemikiran manusia, sebagai makhluk ciptaan tuhan yang memiliki akal pemikiran. Untuk melihat pola pemikiran dalam berfikir terdapat tiga poin penting, Pertama al-aql al-tamyizi yang artikan akal yang berfungsi sebagai pembeda,

latar belakang sebagai pemimpin Sarekat Islam, dengan membawa pengalaman pribadi dan visi politiknya, yang dipengaruhi oleh solidaritas kelompok Muslim. Di sisi lain, Semaun, seorang tokoh sosialis yang terpengaruh dalam pemikiran Marx dan Lenin yang diadaptasi ke dalam konteks budaya, Politik dan agama Indonesia. Melalui analisis peran individu, peneliti dapat menjelaskan bahwa peran dari pengalaman pribadi, latar belakang, dan cara pemikiran dalam kepemimpinan keduanya mempengaruhi ben-tukan ideologi, serta bagaimana peran individu ini berkontribusi pada perdebatan tentang nasionalisme Islam dan sosialisme Islam pada masanya.

Kedua, Menurut Coolling wood sejarah bukanya sebuah peristiwa dimasa lalu yang memiliki kaitan dengan politik, peperangan dan ekonomi tetapi men cakupan yang lebih luas, seperti. Agama, seni, dan Falsafah. Pada konteks ini Coolling melihat bahwa dari kegiatan peradaban manusia ini memiliki unsur – unsur dari pemikiran sebagai pendorong.³⁵ Untuk melihat bagaimana Perpolitikan di Indonesia pada tahun 1913 hingga 1920, sebagai peristiwa sejarah bukanlah fenomena yang harus dilihat sebagai alur kronologisnya tetapi yang harus dipahami dan direnungi adalah

sehingga dengan akal manusia mampu mengatur tindakan yang berdasarkan pengalaman. Kedua, al-aql al-tajribi, bahwa akal yang berfungsi untuk mengabstraksikan, menyimpulkan, apa yang didapat oleh pengalaman. Sedangkan Pengetahuan yang dipersepsikan oleh pengalaman diproses sehingga diperoleh keputusan etis atau moral, serta yang terakhir adalah al-aql al-naḥdari (spekulatif), akal yang menghasilkan pengetahuan tingkat metaempiris filosofis. Tujuannya adalah bagaimana memperoleh pengetahuan akan realitas sebagaimana adanya, detail dan mendalam sehingga kemudian berkembang menjadi akal murni Muḥ Sya'rani, "Konsep Pendidikan Dalam Pemikiran Ibnu Khaldun," *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial* 6, no. 1 (2021): 68–76.

³⁵ Syed Ahmad Fathi bin Syed Mohd, "Perbahasan Perihal Penentuan Ruang Lingkup Sejarah" 2022.4.,

pemikiran yang terdapat di dalam nya.³⁶ Sebagaimana asumsi dasar bahwa pengetahuan manusia berasal dari dirinya sendiri, hal ini mendukung bahwa pemikiran atau ide dari pemikiran Tjoko Raminoto dan Semaun yang berasal dari perasaan dan emosional dari dirinya yang melihat kondisi penjajahan kolonial di Indonesia pada tahun 1913 hingga 1920, sehingga hasil dari pemikiran yang dibentuk dalam gerakan seperti konsep Nasionalisme Islam dan Sosialisme Islam untuk menyatukan masyarakat atau kelompok yang besar di Indonesia dalam satu visi kemerdekaan.

F. Metode Penelitian

Penelitian pada tesis ini merupakan studi sejarah pemikiran, yang bersifat Kualitatif dengan pengumpulan sumber data dan menggunakan teknik studi pustaka. Maka dari itu, Penelitian ini menggunakan metode yang relevan sebagai peristiwa sejarah yang dapat dipertanggung jawabkan. Metode sejarah yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Menurut Kuntowijoyo ada empat tahap dalam metode dalam Penulisan Penelitian Sejarah, Yaitu. Heuristik, Kritik, Verifikasi dan Interpretasi.³⁷

Tahap Pertama dalam metodologi sejarah ialah Proses Pengumpulan sumber atau heuristik. Heuristik meliputi pencarian bukti-bukti Sejarah yang dilakukan oleh peneliti melalui studi Pustaka (*library research*), dengan mengumpulkan sumber-sumber dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis sumber, yaitu sumber

³⁶ Daya Negri Wijaya, "RG Collingwood Dalam Idealisme Historis," *Jurnal Sejarah Dan Budaya* 9, no. 1 (2015): 8–18.

³⁷ Kuntowijoyo, *Metode Sejarah*, 2nd ed. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003).23.

primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang digunakan meliputi dalam penelitian ini adalah Sinar Djawa No. 34 yang diterbitkan pada 11 Februari 1914, Sinar Djawa yang diterbitkan No. 24 yang diterbitkan pada 30. Sinar Djawa, 18 Maret 1914. Oetoesan Hindia Surat Kabar Milik SI dari 1914 hingga 1918, Sedangkan sumber sekunder berasal dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Tahap kedua dalam metodologi sejarah adalah melakukan kritik sumber setelah proses pengumpulan sumber. Kritik sumber terbagi dari dua bagian, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal bertujuan untuk memastikan keaslian suatu sumber, sedangkan kritik internal digunakan untuk mengevaluasi kredibilitas dan reliabilitas sumber. Dalam hal ini, peneliti akan mengevaluasi apakah sumber-sumber yang telah dikumpulkan sesuai dengan periode waktu yang dibahas dalam penelitian ini, serta seberapa relevan sumber-sumber tersebut dengan tema penelitian mengenai pemikiran kedua tokoh Sarekta Islam Tjokroaminoto dan Semaun.

Langkah berikutnya setelah melakukan kritik sumber terhadap sumber-sumber yang telah berhasil di kumpulkan di namakan interpretasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis dan penyusunan sumber-sumber tersebut yang sesuai dengan periode sejarah yang sedang diteliti. Penafsiran dilakukan terhadap fakta-fakta sejarah yang relevan dengan tema penelitian, kemudian diseleksi, disusun dan dianalisis secara kronologis untuk menghasilkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Langkah terakhir dari metodologi sejarah adalah historiografi, yaitu Menu liskan hasil hasil penelitian. Di tahap ini, peneliti menulis

hasil penelitian dengan cara sistematis, analitis, dan kronologis. Penulisan sejarah bertujuan untuk memberikan informasi atau pemahaman tentang peristiwa di masa lampau. Maka itu lah penulisan sejarah didasarkan pada interpretasi sumber-sumber yang telah dikritik sebelumnya. Sebagaimana, penulisan sejarah harus dilakukan dengan bahasa yang mudah di mengerti oleh seluruh orang agar tidak terjadi salah penafsiran.

G. Sistematika Pembahasan

Melaporkan hasil penelitian harus dapat memberikan ilustrasi gambaran yang jelas dan terstruktur terhadap penelitian yang diteliti. Oleh sebab itu. Dalam penelitian ini, akan memaparkan hasil Penelitian yang dapat disajikan dalam lima bab yang dapat disusun secara sistematis, berikut:

BAB I, pada bagian bab ini adalah pengantar yang membahas permasalahan yang akan dijelaskan yang terdiri dari beberapa permasalahan yaitu: Latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tinjauan dan manfaat penelitian, kajian Pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II, ini akan membahas dua biografi tokoh seperti Tjorkoaminoto dan Semaun untuk melihat bagaimana pemahan antara Ideologi yang dianut seperti Ideologi Islam dan Ideologi Sosialisme Marxisme

BAB III, ini membahas perkembangan Nasionalisme Islam dan Sosialisme Islam pada tahun 1913 hingga 1920.

BAB IV, ini akan menjelaskan dan menganalisis dua pemikiran tokoh Yaitu, H.O.S. Tjokroaminoto dan Semuan menyangkut nasionalisme Islam dan sosialisme Islam dan pengaruh pada

masyarakat pada saat itu serta perkembangan pemikiran keduanya pada Indonesia.

BAB V : bab ini berisikan hasil penelitian yang terbagi dari kesimpulan terkait Pemikiran Tjokroaminoto dan Semaun dan Saran maka bab ini merupakan penutup dari penelitian tesis ini.



BAB V

A. Kesimpulan

1. Pemikiran Nasionalisme Islam Islam dan Sosialisme Islam pada tahun 1913 hingga 1920. Dapat dilihat pemikiran Tjokroaminoto islam merupakan ideologi untuk melakukan perjuangan, melihat kemajuan di dalam dunia Islam dan Pembaruan dalam dunia islam dalam kaca internasional. Maka Tjokroaminoto membentuk Nasionalisme Islam sebagai bentuk menciptakan dalam kesatuan dalam umat Islam dibawah penjajahan dan ini terlihat dari sikap diplomatisnya Tjokroaminoto, sedangkan Sosialisme Islamnya. Ia meyakini islam tidak merestui adanya ketidakadilan sehingga gagasannya dalam nasionalisme islam. Tidak ada kemerdekaan jika di dalamnya ada ketidakadilan. Hal yang berbeda dalam pandangan Semaun yang menganut ideologi Sosialis Marxisme melihat jika kelas sosial masih ada maka harus dilakukan revolusi agar kesetaraan dalam kelas bisa ada, konsep nasionalisme semau bermula dari sosialismenya.

2. Lahirnya pemikiran pada tahun 1913 hingga 1920, yaitu pemikiran nasionalisme Islam dan sosialisme Islam muncul di Indonesia sebagai respon terhadap penindasan kolonial dan ketidakadilan sosial-ekonomi. Nasionalisme Islam, yang diperjuangkan oleh organisasi seperti Sarekat Islam, menggabungkan semangat kebangsaan dengan nilai-nilai Islam untuk melawan penjajahan dan memperjuangkan kemerdekaan, dengan tokoh-tokoh seperti H.O.S. Tjokroaminoto menekankan persatuan umat sebagai kunci perlawanan. Di sisi lain, sosialisme

Islam, diwakili oleh tokoh-tokoh seperti Semaun, bertujuan menciptakan masyarakat adil berdasarkan prinsip-prinsip Islam, menolak eksploitasi dan penindasan baik oleh kolonialis maupun elit lokal. Kedua gerakan ini dipengaruhi oleh peristiwa global seperti Revolusi Bolshevik dan memperkuat kesadaran nasional serta semangat perlawanan terhadap kolonialisme di Indonesia

3. H.O.S. Tjokroaminoto dan Semaun adalah dua tokoh penting dalam pergerakan nasional Indonesia yang memiliki pandangan berbeda mengenai perjuangan kemerdekaan dan kesejahteraan rakyat. Tjokroaminoto dengan pendekatan Nasionalisme Islam menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan semangat kebangsaan, menolak kapitalisme dalam bentuk penjajahan, dan mengedepankan perjuangan yang moderat dan damai melalui pendidikan dan pengorganisasian. Sebaliknya, Semaun lebih condong pada Sosialisme Islam, yang mengintegrasikan ajaran sosialisme dengan nilai-nilai Islam, secara tegas menolak kapitalisme dan mendukung revolusi proletar serta aksi massa untuk menghancurkan eksploitasi dan mencapai keadilan sosial. Keduanya sama-sama peduli terhadap kaum tertindas dan memanfaatkan agama sebagai dasar pergerakan, namun berbeda dalam pendekatan ideologis dan metode perjuangan. Tjokroaminoto lebih moderat, menekankan etika dan moral Islam, serta mencari solusi yang bisa diterima oleh semua kalangan, termasuk kaum borjuis nasional. Sementara itu, Semaun lebih radikal, menekankan pada perjuangan kelas dan solidaritas kaum pekerja serta mendukung nasionalisasi alat-alat produksi sebagai jalan menuju keadilan sosial.

B. Saran

1. Studi tentang bentuk dinamika sarekat islam dan perbandingan gerakan tokoh semaun dan cokroaminoto untuk meperkaya pengetahuan mengenai gerakan awal di indonesia , peneliti dapat memeriksa bagaimana bentuk -bentuk gerakan yang memperngaruhi kehidupan sosial dan budaya masyarakat waktu itu



DAFTAR PUSTAKA

- A.F.E Kover. *Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil Terj Grafitipes*. jakarta: Pt Temprint, 1885.
- Abdullah, Taufik. *Manusia Dalam Kemelut Sejarah*. LP3ES, 1978.
- Abdusshomad, Alwazir. “Peran Pancasila Dalam Membentuk Identitas Nasional Indonesia: Perspektif Historis Dan Sosial.” *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 3 (2024).
- Adian, Donny Gahral. *Setelah Marxisme: Sejumlah Teori Ideologi Kontemporer*. Penerbit Koekoesan, 2011.
- Ahdar, Ahdar, Musyarif Musyarif, and Abd Rahman Abd Rahman. “Pemikiran Pendidikan Politik HOS Tjokroaminoto.” *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 12, no. 2 (2021): 69–80.
- Ahmad Syafii Maarif. *Studi Tentang Percaturan Dalam Konstituante Islam Dan Masalah Negara*. jakarta: lp3ps, 1987.
- Almez. *Hos Cokroaminoto: HIDUP dan Perjuangan*. Edited by 1. jakarata: Bulan Bintang, 1952.
- Amelz. *Tjokroaminoto Hidup Dan Perjuangannya*. Jilid 1. Jakarata: Bulan Bintang, 1952.
- Anggraeni Kusumawardani & Faturochman. “Nasionalisme.” *Buelting Psikologi* 12, no. 2 (2004): 10.
- Azra, Azyumardi. “Nasionalisme, Etnisitas, Dan Agama Di Indonesia: Tantangan Globalisasi.” *Setneg Republik Indonesia* (2016).
- Badjenet-R.M, S.A.A. Tirto Adhisoerjo. *Cahaya Di Kegelaan, Capita Selecta Boedi Oetomo Dan Sarekat Islam*. Jakarta: Penerbit Jayasakti, 1981.
- Carey, Peter, and Farish A Noor. *Ras, Kuasa, Dan Kekerasan Kolonial Di Hindia Belanda*. Kepustakaan Populer Gramedia, 2022.
- Delian Noer. *Gerakan Modren Islam Indonesia 1900-1942*. jakarta: Pt. Pustaka LP3ES, 1995.

- Ghazali, Emha, Sari Narulita, and Dewi Anggraeni. "Sosialisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Film *Ada Surga Di Rumahmu*." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 13, no. 2 (2017): 175–186.
- Gie, Soe Hok. . . *Dibawah Lentera Merah: Riwayat Sarekat Islam Semarang 1917-1920*. Yogyakarta: Bentang Merah, 2005.
- . *Dibawah Lentera Merah: Riwayat Sarekat Islam Semarang 1917-1920*. Yogyakarta: bentang, 2005.
- . *Dibawah Lentera Merah: Riwayat Sarekat Islam Semarang 1917-1920*. Bandung: benteng, 2005.
- Guskannur, Guskannur, Iskandar Syah, and M Syaiful. "PENGARUH SOSIALISME TERHADAP PERJUANGAN BANGSA INDONESIA MASA PEMERINTAHAN KOLONIAL BELANDA 1913-1927." *PESAGI (Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah)* 1, no. 5 (2013).
- H.O.S. Tjorkoaminoto. *Islam Dan Nasionalisme*. Bandung: Segi Arsy, 2010.
- Hakim, Lukman. "Nasionalisme Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati* 27, no. 2 (2012): 187–202.
- Harjono, Anwar. *Perjalanan Politik Bangsa: Menoleh Ke Belakang Menatap Masa Depan*. Gema Insani Press, 1997.
- Hashem, O. *Menaklukkan Dunia Islam*. Surabaya: yapi, 1968.
- Hendriwani, Subur. "Teori Kelas Sosial Dan Marxisme Karl Marx." *Paradigma: Jurnal Kalam dan Filsafat* 2, no. 01 (2022).
- Hiariej, Eric. *Politik Kewargaan Di Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.
- Huda, Nor. "Sejarah Sosial Intelektual Islam Di Indonesia." (*No Title*) (2015).
- Ibn, Khaldun. "Muqaddimah Ibn Khaldun, Terj Ahmadi Thoha." *Jakarta: Pustaka Firdaus* (1986).
- Ibrahim, Anwar. *Membangun Negara Madani: Visi Dan Kerangka Dasar Reformasi*. Institut Darul Ehsan, 2023.

- Indra Afrita, S H. *Hukum Ketenagakerjaan Dan Penyelesaian Sengketa Hubungan Industrial Di Indonesia*. Absolute Media, 2021.
- Kahin, George McT. *Nationalism and Revolution in Indonesia*. Cornell University Press, 2018.
- Kartodidjo, Sartono. *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia II*. jakarta: granmedia, 1990.
- Kartodirdjo, Sartono. "Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah." (*No Title*) (1992).
- Kartodirjo, Sartono. "Sarekat Islam Lokal. No .7." *Arsip Nasional Indonesia Penerbitan Sumber - Eumber Sejarah*. Jakarta, 1975.
- Korver A.P.E. *A.P.E. Korver Yang Berjudul Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil*. jakarata, 1985.
- Kuntowijoyo. *Metode Sejarah*. 2nd ed. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Latif, Yudi. *Negara Paripuna*. jakarta: grenmedia pustaka utama, 2011.
- Lubis, Taufik Karim. "PERANAN SEMAUN DALAM PERKEMBANGAN SAREKAT ISLAM SEMARANG TAHUN 1914-1920." Universitas Pendidikan Indonesia, 2017.
- Maarif, Ahmad Syafii. *Islam Dan Masalah Kenegaraan*. jakarta: : PT. Pustaka LP3S, 1996.
- Magnis-Suseno, Franz. *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis Ke Perselisihan Revisionisme*. Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Mahmud, H Moh Natsir, Sulaiman Saat, H Muh Sain Hanafy, and Muhammad Sabri AR. "INTERPRETASI KONSEP SOSIALISME ISLAM HOS TJOKROAMINOTO DALAM MERESPON TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA KONTEMPORER" (n.d.).
- Mansur, M.Amin. *H.O.S. Tjokroaminoto, Rekontruksi Pemikiran Dan Perjuangan*. yogyakarta: coroaminoto universitas prees, 1995.
- Maulana, Insan Budi, and L L M SH. *Pergeseran Pemikiran Hukum Dari Era Yunani Menuju Post-Modernisme*. Citra Aditya Bakti, 2020.

MELLY YULIUS. "PERJUANGAN SEMAUN DARI SAREKAT ISLAM SURABAYA SAMPAI PARTAI KOMUNIS INDONESIA TAHUN 1914-1923," 2007.

Muhibbuddin, Muhammad. *Adolf Hitler: Sang Diktator, Dalam Rasisme Dan Aktor Intelektual Holocaust*. Araska Publisher, 2019.

MUKHLIS, M. "Sarekat Islam Semarang 1913-1923 Di Persimpangan Jalan." Universitas Gadjah Mada, 1996.

Mulawarman, Aji Dedi. *Jang Oetama: Jejak Dan Perjuangan HOS Tjokroaminoto (Edisi Revisi)*. Penerbit Peneleh, 2020.

Muryanti, Endang. "MUNCUL DAN PECAHNYA SAREKAT ISLAM DI SEMARANG 1913-1920." *Historical Studies* 20, no. 1 (2010).

Niel, Robert Van, Author. *Munculnya Elite Modern Indonesia*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1984.

Nordholt, Henk Schulte, Bambang Purwanto, and Ratna Saptari. *Perspektif Baru Penulisan Sejarah Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008.

Nyong Eka Teguh Iman Santosa. *Sejarah Intelektual Sebuah Pengantar*. Sidoarjo: uruan anisa books, 2014.

Prayitno, Putri Ambarwati, M Fakhruddin, and Kurniawati Kurniawati. "Peran HOS Tjokroaminoto Dan Kiai Haji Ahmad Dahlan Dalam Perjalanan Soekarno Memahami Islam Tahun 1915–1934." *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah* 11, no. 1 (2022): 29–38.

Rahayu, Sartika. "Pemikiran Politik Islam HOS Tjokroaminoto Tentang Konsep Kesejahteraan Rakyat Dan Relevansinya Dengan Dinamika Kesejahteraan Aceh Saat Ini." UIN Ar-Raniry Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, 2023.

Rambe, syah rizal. *Sarekat Islam Pelopor Bangkitnya Nasionalisme Indonesia 1904-1942*. Jakarta: yayasan kebangkitan insan cendikia, 2008.

Rizkianto, Anggit. "Kepemimpinan Karismatik HOS Tjokroaminoto Di Sarekat Islam." *Inteleksia-Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 2, no. 1 (2020): 55–80.

- Rokhim, Mukhammad Nur, Yusro Edy Nugroho, and Pardi Suratno. "SEMANGAT REVOLUSI PRANCIS DAN PATRIOTISME NAPOLEON BONAPARTE DALAM PERSPEKTIF BARU SASTRA JAWA." *ATAVISME* 26, no. 1 (2023): 14–30.
- Rozabi, Izzur, and Arif Hoetoro. "Sarekat Dagang Islam: Kemandirian Ekonomi Islam Dibawah Tekanan Pemerintah Kolonial Belanda." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 3, no. 2 (2016).
- Sasmito, Cahyo, and Dyana Sari. "PENGANTAR EKONOMI POLITIK (Introduction to Political Economics)." *PENGANTAR EKONOMI POLITIK (Introduction to Political Economics), Forthcoming* (2019).
- Setiawan, Iwan. "Islam Dan Nasionalisme: Pandangan Pembaharu Pendidikan Islam Ahmad Dahlan Dan Abdulwahab Khasbullah." *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 2, no. 1 (2018): 1–16.
- Setiawati, Yeti. "Gerakan Politik Sarekat Islam Di Jawa Pada Tahun 1916-1921." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- soewarsono. *Berbarengan Bergerak : Sepenggal Riwayat Dan Pemikiran Semaun*. Yogyakarta. Lkis, 2000.
- Suhartono. *Sejarah Pergerakan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Sumarno. "Perjuangan Bernegara Demokrasi Hos Tjokroaminoto Telaah Histori Pemikiran Dalam Gerakan Nasional Sarekat Islam 1912-1934." universitas indonesia, 2000.
- Supriyadi, Eko. *Sosialisme Islam: Pemikiran Ali Syari'ati*. Pustaka Pelajar, 2017.
- suradi. *Haji Agus Salim : Dan Konflik Politik Dalam Sarekat Islam*. jakarta: pustaka sinar harapan, 1997.
- Sya'rani, Muh. "Konsep Pendidikan Dalam Pemikiran Ibnu Khaldun." *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial* 6, no. 1 (2021): 68–76.
- bin Syed Mohd, Syed Ahmad Fathi. "Perbahasan Perihal Penentuan Ruang Lingkup Sejarah" (n.d.).

- Tabrani, Z A. “Perubahan Ideologi Keislaman Turki (Analisis Geo-Kultur Islam Dan Politik Pada Kerajaan Turki Usmani).” *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 2 (2016): 130–146.
- Takashi Shirahishi. *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat Di Jawa, 1912- 1926, Terj. Hilmar Farid* . jakarta : Pustaka Utama Grafiti, 1977.
- Usman, Muh Ilham. “SOSIALISME ISLAM: PERCIKAN PEMIKIRAN KEISLAMAN HOS TJOKROAMINOTO.” *PAPPASANG* 1, no. 1 (2019): 1–23.
- Wijaya, Daya Negri. “RG Collingwood Dalam Idealisme Historis.” *Jurnal Sejarah Dan Budaya* 9, no. 1 (2015): 8–18.
- Wijiyanto, Septian Teguh, and Ajat Sudrajat. “Tjokroaminoto: Sosialisme Islam.” *Bihari: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah* 2, no. 1 (2019).
- Wikandaru, Reno, and Budhi Cahyo. “Landasan Ontologis Sosialisme.” *Jurnal Filsafat* 26, no. 1 (2016): 112–135.
- Wirawan, Miranti Kencana. “Konsep Imamah Ali Syariati (1933-1977 m) Analisis Verstehen Wilhelm Dilthey” (2015).
- Wirawan, Wahyu. “Semaun Dalam Bayang-Bayang Pemerintah Hindia Belanda 1899-1923.” *Paramita: Historical Studies Journal* 21, no. 2 (2011).
- Yufriadi, Ferdi, D Ramadhan, and Abdullah A Afifi. “Pengaruh Nasionalisme Soekarno Terhadap Ketatanegaraan Dan Politik Islam Di Indonesia.” *Perwakilan: Journal of Good Governance, Diplomacy, Perlembagaan Adat and Social Networks* 1 (2023): 39–51.
- Zainal C.Airlangga. “Nasionalisme Islam : Studi Pemikiran Tokoh H.O.S. Tjokroaminoto.” universitas Indonesia, 2016.
- “Sinar Djawa, Edisi 4.” Sinar Djaw, 1915.